

INOVASI LIMBAH KULIT JERUK JADI BERKAH: PRAKTIK EKONOMI Sirkular BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM

Moh. Lutfi

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

Email: mohammadlutfimypd55@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

10 Maret 2025

Revised

12 Maret 2025

Accepted:

14 Maret 2025

Online available:

1 April 2025

Kata kunci:

Ekonomi Sirkular, Kulit Jeruk, Perspektif Islam

ABSTRAK

Kandungan yang terdapat pada kulit jeruk hampir sama dengan kandungan yang terdapat dalam daging jeruk. Sayangnya, kulit jeruk tidak banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari sebagaimana daging jeruknya. Kulit jeruk umumnya langsung dibuang tanpa diolah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Hal ini menyebabkan banyak limbah kulit jeruk yang terbuang sebagai sampah padahal memiliki nilai ekonomi dan manfaat besar. Salah satu faktor terbesar mengapa kulit jeruk tidak diolah dan langsung dibuang karena banyak orang tidak mengetahui cara pengolahan lanjutan dari kulit jeruk. Maka dari itu, untuk mengurangi sampah dari kulit jeruk ini perlu penerapan ekonomi sirkular. Konsep ekonomi sirkular sebagai solusi dalam memanfaatkan limbah agar lebih bernilai. Penerapan ekonomi sirkular dalam kehidupan sehari-hari sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Islam mengajarkan tentang kehidupan berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya dengan bijak.

ABSTRACT

Keywords:

Circular Economy, Orange Peel, Islamic Perspective

The content of orange peel is almost the same as the content of orange flesh. Unfortunately, orange peels, like orange flesh, are not widely used for daily needs. Orange peel is generally thrown away without being processed into something more useful. This causes a lot of orange peel waste to be thrown away as garbage even though it has great economic value and benefits. One of the biggest factors why orange peel is not processed and thrown away is because many people do not know how to further process orange peel. Therefore, to reduce waste from orange peel, it is necessary to apply a circular economy. The concept of a circular economy is a solution to utilizing waste to make it more valuable. The application of a circular economy in everyday life is in line with the values of Islamic teachings. Islam teaches about sustainable living and wise management of resources.

Pendahuluan

Jeruk merupakan salah satu jenis buah yang gampang didapat dan

digemari oleh masyarakat. Umumnya, jeruk dimakan sebagai buah segar atau diolah menjadi minuman segar.

Konsumsi jeruk terus-menerus meningkat seiring waktu, hal ini terlihat dari semakin banyaknya produk makanan atau minuman yang dibuat dari jeruk, misalnya saja saat ini banyak sekali orang yang menjual es jeruk peras di pinggir jalan.

Salah satu komponen terbesar dalam jeruk adalah asam organik yang terdiri dari asam sitrat, asam tartarat dan asam askorbat (Vitamin C). kandungan asam askorbat dalam jeruk yakni 27 mg per 100 gram atau 53 mg per 100 gram sari jeruk mandarin. Selain kandungan asamnya, jeruk mandarin kaya akan biflavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan seperti limonin dan limonen (Kurniawan & Deglas, 2019).

Kandungan yang terdapat pada kulit jeruk hampir sama dengan kandungan yang terdapat dalam daging jeruk. Sayangnya, kulit jeruk tidak banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari sebagaimana daging jeruknya. Kulit jeruk umumnya langsung dibuang tanpa diolah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Hal ini menyebabkan banyak limbah kulit jeruk yang terbuang sebagai sampah padahal memiliki nilai ekonomi dan manfaat besar. Salah satu faktor terbesar mengapa kulit jeruk tidak diolah dan langsung dibuang karena banyak orang tidak mengetahui cara pengolahan lanjutan dari kulit jeruk.

Singh, dkk. menyebutkan bahwa kulit jeruk merupakan limbah yang sangat berharga dan dapat dimanfaatkan

untuk industri minuman, kosmetik maupun farmasi. Pemanfaatan limbah kulit jeruk ini memiliki beberapa keuntungan selain karena ketersediaannya yang selalu ada dan dalam jumlah melimpah, juga merupakan sumber biomassa murah yang dapat diperbaharui (Indrastuti & Aminah, 2019). Maka dari itu, untuk mengurangi sampah dari kulit jeruk ini perlu penerapan ekonomi sirkular.

Konsep ekonomi sirkular sebagai solusi dalam memanfaatkan limbah agar lebih bernilai. Ekonomi sirkular merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi pemborosan sumber daya alam dengan mempromosikan penggunaan yang efisien, daur ulang, dan pemulihan material yang dihasilkan dari produk-produk konsumen. Sebagai alternatif terhadap model ekonomi linear yang menghasilkan limbah dalam jumlah besar, ekonomi sirkular menekankan pada siklus yang lebih berkelanjutan, di mana bahan-bahan digunakan kembali secara berkesinambungan dalam rantai pasokan (Siregar, 2024).

Penerapan ekonomi sirkular dalam kehidupan sehari-hari sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Islam mengajarkan tentang kehidupan berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya dengan bijak. Allah Swt. mengingatkan manusia bahwa manusia adalah khalifah di atas bumi. Peringatan Allah Swt. tersebut tertuang dalam Qs. Al Baqarah: 30 yang artinya "Dan



ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi" kemudian mereka berkata "Apakah Engkau hendak menjadikan manusia yang merusak dan menumpahkan darah sedang kami bertasbih memujiMu dan mensucikan namaMu?" Dia berfirman "Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Ayat ini juga menjelaskan bahwasannya manusia memiliki tanggung jawab besar dalam kehidupan untuk menjadikan bumi ini tetap lestari.

Berlandaskan hal tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji konsep ekonomi sirkular dapat diterapkan dalam pengelolaan limbah kulit jeruk dan bagaimana penerapan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Kajian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi masyarakat dan pelaku industri dalam menciptakan inovasi yang berlandaskan ekonomi sirkular yang berkelanjutan dan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Metode Penelitian

Metodologi dalam penulisan jurnal ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik kajian literatur untuk menggambarkan pola pemanfaatan limbah kulit jeruk. Studi ini diperoleh melalui database google scholar dan artikel di internet untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur yang dipublikasikan

dalam sepuluh tahun terakhir. Pemilihan artikel dalam penelitian ini memerhatikan kesesuaian, ketersediaan dan redundansi artikel dengan topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Ekonomi Sirkular dalam Perspektif Islam

Konsep ekonomi sirkular dapat dikatakan sebagai antitesis ekonomi produksi yang mengendepankan perhitungan linear, sehingga ada unsur-unsur yang tertekan akibat produksi yang terus menerus dilakukan. Konsep ekonomi linear juga hanya menitikberatkan kepada aktivitas manusia tanpa memperhatikan konsep lingkungan sebagai sumber daya yang harus dirawat dan dijaga terus menerus. Akibatnya, tidak ada pembaharuan yang terjadi di lingkungan itu sendiri (Purwanti, 2021). Ekonomi linier mempunyai konsep *take-make-dispose* atau mengambil sumber daya, kemudian memprosesnya, dan berakhir di tempat pembuangan sampah tanpa daur ulang.

Ekonomi sirkular didasarkan tiga prinsip utama (Koyyimah & Fahrurrozi, 2024): Pertama, melestarikan dan meningkatkan sumber daya alam dengan mengontrol persediaannya yang terbatas dan menyeimbangkan aliran sumber daya yang terbarukan. Kedua, optimalisasi hasil pemanfaatan sumber daya dengan sirkulasi produk, komponen, dan bahan terpakai pada tingkat pemakaian tertinggi di setiap



waktu, baik dalam siklus teknis maupun biologis. Ketiga, meningkatkan efektivitas sistem dengan mendesain sistem yang menghilangkan eksternalitas negatif.

Javaid (dalam Listyadewi, 2023) mengatakan prinsip ekonomi sirkular sejalan dengan prinsip dan keyakinan Islam bahwa umat Islam diharuskan untuk menjaga alam, tidak boros, saling berbagi, dan bekerja sama sangat disarankan agar mereka dapat menjadi fasilitator dalam transisi menuju sirkularisasi dan konversi lingkungan. Dalam Islam manusia memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan mengatur bumi, karena tanggung jawab inilah manusia dinyatakan khalifah di muka bumi.

Tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi salah satu contohnya adalah menjaga lingkungan. Dalam Islam menjaga lingkungan ini dikenal dengan istilah *hifdz al-bi'ah*. Yūsuf al-Qardāwī merumuskan etika manusia terhadap lingkungan dengan beberapa bagian (Saputra, 2020). Pertama, ramah terhadap lingkungan sekitar. Kedua, menjaga lingkungan dari perusak. Islam sebagai agama yang penuh kasih sayang melarang keras segala bentuk tindakan kekerasan dan merusak lingkungan hidup. Ketiga, menjaga kebersihan lingkungan. Islam adalah agama yang paling memperhatikan persoalan kebersihan. Bagi Islam, kebersihan bukan semata-mata untuk kesehatan,

tetapi sarana untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Etika yang dirumuskan di atas menunjukkan bagaimana Islam melarang umatnya untuk merusak lingkungan. Lingkungan harus tetap bersih dari sampah apapun termasuk limbah yang sering dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari, sebut saja misalnya kulit jeruk. Islam mendukung adanya pemanfaatan lanjutan dari berbagai limbah yang dapat didaur ulang dan dimanfaatkan kembali. Maka dari itu, kreativitas dan inovasi manusia menjadi penting untuk mengatasi limbah yang dihasilkan. Di banyak ayat, Allah berfirman menyinggung penggunaan akal, "*apakah kalian tidak berakal*". Petikan ayat ini menunjukkan bagaimana Allah Swt. memerintahkan hambanya untuk menggunakan akal dalam mengatasi problematika kehidupan, dalam hal ini menjaga lingkungan.

2. Limbah Kulit Jeruk Sebagai Praktik Ekonomi Sirkular

Limbah kulit jeruk banyak dihasilkan oleh perorangan dan pelaku usaha. Umumnya orang atau pelaku usaha hanya memanfaatkan bagian dalam buahnya. Sementara untuk kulitnya dibuang dan dibiarkan membusuk diurai oleh mikroba. Proses fermentasi dan pembusukan mikroba yang dialami oleh limbah kulit jeruk dapat menyebabkan masalah ekonomi maupun lingkungan (Indrastuti & Aminah, 2019).



Limbah kulit jeruk ini semakin meningkat seiring menjamurnya pelaku usaha yang sifatnya kelompok maupun mandiri seperti penjual es jeruk peras yang mudah dijumpai di pinggir jalan.

Meningkatnya limbah kulit jeruk salah satunya diakibatkan minimnya pengetahuan tentang manfaat kandungan kulit jeruk dan menganggapnya sebagai sampah. Padahal, kulit jeruk mengandung zat yang hampir sama dengan daging jeruk itu sendiri. Kulit jeruk mengandung senyawa fenolik (*phenolic acids, flavonones dan polymethoxylated flavones*), karotenoid dan asam askorbat. Senyawa fenolik diketahui memiliki beberapa aktivitas sebagai antimikroba, antioksidan, antikanker, anti-inflamasi, dan anti-alergi. Kulit jeruk juga merupakan sumber yang kaya akan serat pangan. Hal ini menjadikan kulit jeruk dapat dimanfaatkan dalam pangan, baik sebagai *food ingredients* maupun antimikroba alternatif (Indrastuti & Aminah, 2019).

Kandungan luar biasa yang terdapat pada kulit jeruk seharusnya dapat mengubah limbah kulit jeruk menjadi sesuatu yang bernilai sebagai bentuk praktik ekonomi sirkular. Praktik ekonomi sirkular terhadap limbah kulit jeruk telah dilakukan oleh beberapa orang dalam bentuk kegiatan kemasyarakatan. Hasilnya, kulit jeruk dapat menjadi berkah jika diolah dengan tepat. Bima dkk. membuktikan bahwa kulit jeruk dapat diolah menjadi *hand sanitizer*. Kulit jeruk digunakan sebagai

bahan pembuatan *hand sanitizer* dikarenakan adanya senyawa Hesperidin yang pada penelitian sebelumnya disebutkan berpotensi sebagai senyawa yang dapat menghambat penyebaran virus (Bima dkk., 2020).

Praktikum lainnya yang dilakukan oleh (Rangkuti dkk., 2020) membuktikan bahwa kulit jeruk (dalam penelitian ini adalah kulit jeruk peras) dapat dijadikan bahan pembuatan minyak atsiri. Minyak atsiri yang telah dihasilkan akan diolah menjadi losion anti nyamuk dan lilin aromaterapi. Losion anti nyamuk ini dibuat dari minyak atsiri dari kulit jeruk tadi dicampurkan dengan minyak Virgin Coconut Oil (VCO) lalu dimasukkan ke dalam botol losion. Minyak VCO ini berfungsi sebagai minyak tambahan dalam pembuatan dan bermanfaat untuk melembabkan kulit.

Selain praktikum di atas, praktikum olahan kulit jeruk dijadikan bahan panganan pernah dilakukan oleh penulis. Olahan tersebut diantaranya adalah manisan, sirup, dan sambal kulit jeruk. Berikut gambar hasil olahan kulit jeruk yang pernah dibuat oleh penulis.



Gambar 1. Dokumentasi pribadi olahan manisan dari kulit jeruk



Gambar 2. Dokumentasi pribadi olahan sirup dan sambal dari kulit jeruk

3. Olahan Limbah Kulit Jeruk Sebagai Praktik Ekonomi Sirkular Dalam Perspektif Islam

Praktik inovasi limbah kulit jeruk menjadi berbagai bahan yang bermanfaat merupakan bentuk praktik ekonomi sirkular. Praktik ini juga selaras dengan prinsip-prinsip keislamaan yang menyebutkan bahwa manusia adalah khalifah (pemimpin, pengatur dan penjaga) di muka bumi. Sebagai pemimpin, tentu saja manusia harus memiliki sikap untuk menjaga dan melestarikan lingkungan (*hifdh al-bī'ah*).

Yūsuf al-Qarḍawī menyebutkan bahwasannya menjaga lingkungan merupakan bagian dari menjaga agama Islam (Saputra, 2020). Agama Islam sendiri menganjurkan pemeluknya untuk menjaga alam dan melarang untuk membuat kerusakan. Hal ini tertuang dalam Q.S. Al-Qashas: 83 yang artinya : *Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan*

di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa. Di ayat yang lain, Allah Swt. juga melarang untuk berbuat kerusakan, "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik." (QS Al A'raf: 56).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. melarang hambanya untuk berbuat kerusakan di muka bumi. Bagi umat Islam, larangan tersebut sebagai titik landasan dalam melakukan sesuatu dan memikirkan dampaknya terhadap lingkungan. Ayat tersebut juga mendukung praktik ekonomi sirkular seperti pengolahan limbah kulit jeruk agar dapat diolah menjadi barang yang memiliki nilai. Kulit jeruk yang tidak diolah dan langsung dibuang akan menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Pencemaran lingkungan dan penyebaran penyakit akibat limbah kulit jeruk inilah yang tidak diinginkan dan termasuk orang-orang yang melanggar ketentuan Allah Swt.

Pengejawantahan praktik ekonomi sirkular berdasarkan perspektif Islam seperti olahan kulit jeruk sejauh ini belum banyak diaplikasikan. Faktor yang menyebabkan praktik tersebut kurang berjalan adalah minimnya kesadaran dan kemauan untuk terus belajar dan berinovasi dan minimnya pelatihan inovasi kulit jeruk menjadi barang bernilai. Kedua faktor inilah yang menjadi pekerjaan rumah bagi umat



Islam dalam menerapkan ekonomi sirkular berdasarkan perspektif agama Islam.

Kesimpulan dan Saran

Limbah kulit jeruk dapat menjadi berkah jika diolah dengan baik dan tepat. Ekonomi sirkular telah mengubah pandangan yang semula kulit jeruk hanyalah sekadar sampah dan langsung dibuang kini dapat diolah menjadi berbagai olahan produk. Praktik ekonomi sirkular tersebut sejalan dengan prinsip agama Islam yang mengajarkan untuk tidak membuang sesuatu yang masih bermanfaat dan

memanfaatkannya untuk kesejahteraan bersama. Selain itu ekonomi sirkular dalam pandangan agama Islam juga mengandung ajakan untuk mengembangkan inovasi berbasis ekonomi sirkular dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Saran untuk kedepannya pengembangan praktek ekonomi sirkular dalam bentuk seminar dan pelatihan terhadap setiap elemen masyarakat menjadi penting. Kegiatan seminar dan pelatihan dapat dilakukan oleh mahasiswa, dosen, praktisi dan dinas terkait untuk mendapat kehidupan yang berkelanjutan sesuai syariat Islam.

Daftar Pustaka

- Bima, D. N., Nadayu, S. P., & Oktaviana, T. Y. (2020). Pembuatan Hand Sanitizer dari Limbah Kulit Jeruk. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020*, 334–338.
- Indrastuti, N. A., & Aminah, S. (2019). Potensi Limbah Kulit Jeruk Lokal Sebagai Pangan Fungsional. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pangan 2020, Vol.13 No.2*, 122–129.
- Koyyimah, J., & Fahrurrozi, F. (2024). Circular Economy Perspective of Hifdz Al-Bi'ah Through the Utilization of Shell Waste as Raw Material for Decorative Products. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 8(2), 188–204. <https://doi.org/10.21070/perisai.v8i2.1742>
- Kurniawan, T. W., & Deglas, W. (2019). Pemanfaatan Kulit Buah Jeruk Mandarin (Citrus Reticulata) dalam Pembuatan Permen Jelly dengan Variasi Konsentrasi Bubuk Agar. *AGROFOOD: Jurnal Pertanian dan Pangan, Vol.1 No.2*, 1–5.
- Listyadewi, R. P. (2023). Pengembangan Industri Halal Fashion Melalui Konsep Ekonomi Sirkular. *Halal Research Journal*, 3(1), 38–46. <https://doi.org/10.12962/j22759970.v3i1.587>



- Purwanti, I. (2021). Konsep dan Implementasi Ekonomi Sirkular dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung). *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 4(1), 89–98.
- Rangkuti, K., Ardilla, D., & Ginting, L. N. (2020). Aplikasi Zero Waste Melalui Pembuatan Minyak Atsiri Dari Limbah Jeruk Peras. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 317–324.
- Saputra, A. S. (2020). *Hifdh Al-Bi' ah sebagai Bagian dari Maqāṣ id Al-Sharī'ah (pandangan Yusuf Al-Qardhawi Dalam Kitab Ri'āyat Al-Bi' ah Fi Shari'ah Alislām)* [Tesis]. UIN Sunan Ampel.
- Siregar, V. S. S. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Ekonomi Sirkular untuk Indonesia. *Circle Archive*, 1(5), 1–12.

